

HOTEL DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU

Kenny Gunawan¹⁾, Kenrick Tandrian²⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi T.D. Pardede, Medan

Email : ken.gunawan.kg@gmail.com¹⁾, kenricktandrian@gmail.com²⁾

Abstrak

Hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dan dirancang untuk memberikan pelayanan, penginapan, serta makanan dan minuman kepada semua individu. Pertumbuhan masyarakat yang semakin pesat beberapa dekade terakhir menyebabkan peningkatan dalam industri pariwisata serta permintaan akan akomodasi yang berkualitas bagi para wisatawan dan pelancong. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak ruang terbuka yang telah dikorbankan untuk pembangunan perumahan. Peningkatan emisi karbon, penurunan kualitas udara, dan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan telah menjadi isu utama yang memerlukan perhatian serius. Dalam konteks ini, konsep arsitektur hijau telah menjadi solusi yang semakin populer di seluruh dunia. Arsitektur hijau, atau sering disebut juga sebagai arsitektur berkelanjutan, bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan bangunan serta memaksimalkan penggunaan sumber daya alam yang terbarukan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, diperlukan konsep perencanaan untuk memperkenalkan sebuah proyek yang inovatif dan berkelanjutan di Kota Medan: Hotel Arsitektur Hijau. Hotel ini akan menjadi landmark baru yang tidak hanya menawarkan akomodasi berkualitas tinggi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan komunitas lokal.

Kata Kunci: Komersial, Hotel, Arsitektur Hijau, Kota Medan.

Abstract

Hotel is a type of accommodation that is managed commercially and is designed to provide services, lodging, as well as food and drink to all individuals. The increasingly rapid growth of society in the last few decades has led to an increase in the tourism industry and demand for quality accommodation for tourists and travelers. As time goes by, more and more open space has been sacrificed for housing development. Increasing carbon emissions, decreasing air quality and unsustainable use of natural resources have become major issues that require serious attention. In this context, the concept of green architecture has become an increasingly popular solution throughout the world. Green architecture, or often referred to as sustainable architecture, aims to reduce the environmental impact of buildings and maximize the use of renewable natural resources. In connection with the above, a planning concept is needed to introduce an innovative and sustainable project in Medan City: Green Architecture Hotel. The hotel will be a new landmark that not only offers high-quality accommodation, but also makes a positive contribution to the environment and local community.

Keywords: Commercial, Hotel, Green Architecture, Medan City.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kota Medan, sebagai pusat ekonomi dan budaya di Sumatera Utara, telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Kota Medan memiliki jumlah penduduk sebesar 2.527.050 jiwa (menurut Portal Pemkomedan.go.id. Akses pada Januari 2024). Pertumbuhan ini telah menyebabkan peningkatan dalam industri pariwisata serta permintaan akan akomodasi yang berkualitas bagi para wisatawan dan pelancong.

Namun, bersamaan dengan pertumbuhan ini, tantangan lingkungan dan keberlanjutan juga semakin menonjol. Peningkatan emisi karbon, penurunan kualitas udara, dan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan telah menjadi isu utama yang harus ditangani.

Dalam konteks ini, konsep arsitektur hijau telah menjadi solusi yang semakin populer di seluruh dunia. Arsitektur hijau, atau sering disebut juga sebagai arsitektur berkelanjutan, bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan bangunan serta memaksimalkan penggunaan sumber daya alam yang terbarukan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, diperlukan konsep perencanaan untuk memperkenalkan sebuah proyek yang inovatif dan berkelanjutan di Kota Medan: Hotel Arsitektur Hijau. Hotel ini akan menjadi landmark baru yang tidak hanya menawarkan akomodasi berkualitas tinggi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan komunitas lokal.

Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip desain dan teknologi terkini dalam arsitektur hijau, hotel ini akan memiliki fitur-fitur seperti penggunaan energi

Halaman 230



terbarukan, sistem manajemen air yang efisien, penggunaan material ramah lingkungan, serta ruang terbuka hijau yang menyediakan udara segar bagi pengunjung dan warga sekitar.

Dengan memperkenalkan konsep arsitektur hijau dalam industri perhotelan, proyek ini bukan hanya akan menjadi investasi yang menguntungkan secara finansial, tetapi juga akan memberikan contoh inspiratif bagi pengembang lainnya dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan di kota-kota besar seperti Medan.

Meskipun Kota Medan sudah memiliki banyak hotel yang disediakan sebagai tempat menginap sementara, tetapi belum ada yang menerapkan konsep arsitektur hijau pada bangunan hotel di Medan. Maka dengan adanya Hotel di Kota Medan yang menerapkan konsep arsitektur hijau diharapkan akan memberikan dampak ekonomi positif bagi Kota Medan dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang timbul dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana merancang bangunan Hotel di Kota Medan agar sesuai dengan peruntukan fungsi hotel?
2. Bagaimana penerapan konsep pada bangunan Hotel di Kota Medan agar dapat dikatakan sebagai bangunan hijau?

1.3. Batasan Masalah

Adapun hal-hal yang menjadi batasan masalah dalam perancangan Hotel di Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan dan merancang Hotel di Kota Medan yang didasari oleh disiplin ilmu arsitektur dan prinsip arsitektur hijau.
2. Penyediaan ruang-ruang yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna.
3. Tema Arsitektur Hijau pada bangunan ini hanya mencakup faktor lingkungan yang akan dipertimbangkan meliputi pengelolaan energi seperti mengoptimalkan ventilasi alami untuk mengurangi ketergantungan pada AC, dan desain lanskap yang berkelanjutan seperti meningkatkan ruang terbuka hijau dengan menanam tanaman dan bunga dan memperhatikan vegetasi dan penataan ruang yang memperhatikan kondisi iklim.

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari perancangan Hotel di Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan hunian sementara dengan menerapkan aturan-aturan mengenai hotel bagi pengunjung hotel baik wisatawan lokal maupun mancanegara..
2. Menerapkan prinsip-prinsip arsitektur hijau ke dalam bangunan Hotel di Kota Medan agar dapat dikatakan sebagai bangunan hijau yang sehat pagi para pengunjung hotel.

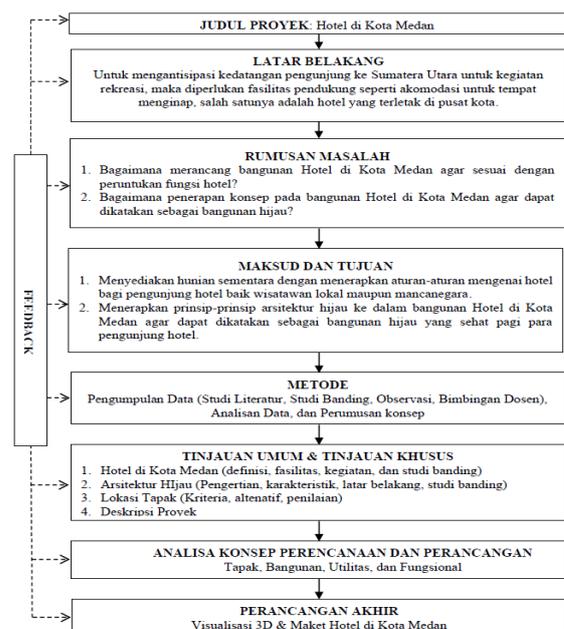
1.5. Metode Pembahasan

Adapun metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam proses perencanaan dan perancangan adalah:

1. Studi Pustaka.
Untuk memperoleh informasi dan bahan literatur yang berkaitan langsung dengan judul dan tema yang digunakan.
2. Studi Literatur.
Praktikan melakukan pencarian data-data melalui jurnal, internet, dan media lain yang mendukung pada proyek yang akan direncanakan dan dirancang.
3. Bimbingan.
Data dari hasil analisa akan dibimbing dan dikoreksi oleh dosen pembimbing berupa masukan atas laporan.
4. Analisa.
Hasil analisa yang telah diperoleh dari studi dan bimbingan akan diproseskan sehingga didapatkan kesimpulan tertentu.

1.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir untuk menyelesaikan proyek Hotel di Kota Medan adalah sebagai berikut:



2. Tinjauan Umum

2.1. Deskripsi Judul

Deskripsi judul “Hotel di Kota Medan” adalah sebagai berikut:

- Hotel
Menurut UU yang mengatur tentang pariwisata nomor 9 tahun 1990. Dalam pasal 25 ayat 1, hotel diartikan sebagai usaha yang menyediakan akomodasi. Usaha tersebut berupa penyediaan kamar beserta dengan fasilitas dan pelayanan lain yang di perlukan penyewa kamar hotel.
- Kota Medan
Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Jadi, kesimpulan pengertian Hotel di Kota Medan adalah suatu tempat akomodasi yang menyediakan jasa pelayanan penginapan bagi para pengunjung yang didukung dengan fasilitas-fasilitas lain di ibu kota provinsi Sumatera Utara.

2.2. Interpretasi Judul

Di dalam proyek ini akan dibuat sebagai suatu sarana yang menyediakan sarana tempat tinggal bagi pelaku bisnis dan wisatawan dari luar kota maupun luar negeri di Kota Medan. Wadah ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas penginapan, meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, menambah asset perekonomian di Kota Medan, dan juga menaikkan prestise dan citra Kota Medan.

2.3. Studi Banding Proyek Sejenis

2.3.1. Cambridge Hotel Medan



Cambridge Hotel Medan terletak di Kota Medan tepatnya di Jalan Letjend S. Parman No.217, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20152, Indonesia. Hotel ini bersebelahan dengan Cambridge Condominium yang mewah dan Cambridge City Square Mall.

2.3.2. Aryaduta Hotel Medan



Aryaduta Hotel Medan terletak di Kota Medan tepatnya di Jalan Kapten Maulana Lubis No.8, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20112, Indonesia.

2.3.3. Adimulia Hotel Medan



Hotel bintang empat ini terletak di tengah Kota Medan. Terletak di Jalan Diponegoro No.8 Medan, 20112, Sumatera Utara, Indonesia. Hotel ini mudah diakses untuk liburan, 6 menit berkendara dari Stasiun Railink Medan dan sekitar 60 menit berkendara dari Bandara Internasional Kualanamu.

3. Tinjauan Khusus

3.1. Elaborasi Tema

3.1.1. Pengertian Arsitektur Hijau

Arsitektur hijau merupakan pendekatan arsitektur yang menekankan pada konsep pembangunan berkelanjutan, yang harus diterapkan mulai dari tahap perencanaan awal bangunan, sepanjang proses konstruksi, hingga pasca penyelesaian bangunan tersebut. Dalam konteks arsitektur gedung, istilah "bangunan hijau" sering kali dikaitkan dengan konsep Arsitektur Bioklimatik, Arsitektur Ramah Lingkungan, dan Arsitektur Hemat Energi. Arsitektur hijau atau desain hijau adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Seorang arsitek hijau atau perancang berkomitmen untuk melindungi udara, air, dan tanah dengan memilih material bangunan yang ramah lingkungan serta menerapkan praktik konstruksi yang bertanggung jawab. Bangunan hijau menggunakan material dan teknik konstruksi yang ramah lingkungan, dan berupaya untuk mencapai efisiensi dalam penggunaan bahan serta perencanaan desain, baik dalam hal perawatan maupun renovasi dan dekonstruksi di masa depan.

3.1.2. Interpretasi Tema

Interpretasi tema arsitektur hijau pada Hotel di Kota Medan adalah sebuah upaya untuk menciptakan bangunan yang berfungsi sebagai hotel

Halaman 232

yang mampu beradaptasi dengan iklim dan lingkungan sekitar, memanfaatkan sumber daya alam dan energi terbarukan, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

3.1.3. Studi Banding Tema Sejenis

3.1.3.1. Oasia Hotel Downtown, Singapura

Jaring fasad menciptakan kerudung, menyerap panas dan memberikan hingga 60 persen keteduhan. Teras langit adalah overhang besar yang menaungi dan mengurangi perolehan panas, mempromosikan udara segar dan mengurangi beban energi untuk area umum.



Pada hotel ini menawarkan fasad baja merah permeabel yang khas (25.490meter persegi) yang mendorong keanekaragaman hayati dengan latar belakang beton yang keras. Dengan penanam di setiap lantai (total 1.793 kotak penanam di fasad), tujuannya adalah untuk menyelubungi/membungkus Oasia dalam lapisan dedaunan hijau dengan berbagai bunga cerah. Ada 21 spesies tanaman merambat yang tersebar di terali, beberapa menghasilkan bunga yang akan menarik burung dan serangga pada waktu yang berbeda dalam setahun. Untuk memaksimalkan daya adaptasinya, spesies tersebut telah diatur pada ketinggian yang selaras dengan kondisi pertumbuhan yang mereka sukai (jumlah sinar matahari, ketahanan terhadap angin, dan kecepatan pertumbuhan).

3.1.3.2. Hotel Borobudur Jakarta



Hotel Borobudur Jakarta terus mempertahankan komitmennya sebagai eco melalui pelaksanaan program konservasi yang ramah lingkungan. Selain memanfaatkan area hijau yang tersedia, hotel ini juga mengelola limbah serta setiap aspek operasional, termasuk penggunaan air dan listrik, dengan tujuan mendukung program pemerintah terkait industri pariwisata yang berkelanjutan.

3.1.3.3. Hotel Park Royal, Singapura

Park Royal Singapura adalah sebuah hotel yang dirancang oleh biro arsitektur WOHA dengan konsep arsitektur hijau ramah lingkungan, dan berperforma baik. Arsitektur hotel ini terdiri dari beberapa blok kamar tamu yang diselingi oleh taman langit yang menjulang dan melengkung, yang ditanami dengan tanaman tropis, pohon-pohon, dan kolam-kolam.

Hotel ini juga menyatu dengan taman Hong Lim Park yang berada di sebelahnya, sehingga menciptakan kesan oasis di tengah kota. Hotel ini memiliki fasad kaca yang transparan dan berwarna terang, yang dapat memantulkan cahaya matahari dan mengurangi panas.



Hotel ini juga menyesuaikan bentuk dan orientasi dengan arah angin dan matahari, serta menggunakan atap yang mampu menahan panas dan menyalurkan air hujan. Hotel ini menggunakan sistem pencahayaan dan ventilasi alami, serta memanfaatkan energi matahari sebagai sumber listrik alternatif. Hotel ini juga menggunakan material yang memiliki nilai isolasi tinggi untuk mengurangi kebutuhan pendingin ruangan. Hotel ini juga memiliki sistem penampungan air hujan untuk menghemat air.



Hotel ini menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan menginap, bersantai, dan berbisnis, serta memberikan kenyamanan termal, akustik, dan ergonomis bagi pengguna. Hotel ini juga menerapkan penggunaan material yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan penggunaannya. Selain itu, hotel ini mengadopsi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat, sambil memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak merusak lingkungan. Hotel ini juga menggunakan teknologi yang hemat energi, efisien, dan mudah dioperasikan.

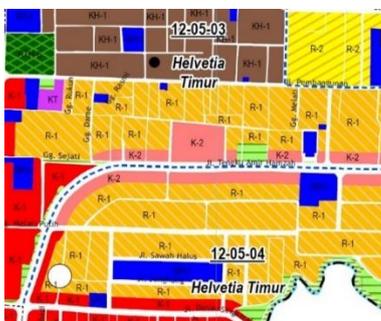
3.2. Tinjauan Lokasi Proyek

Berikut merupakan peta lokasi tapak yang dipilih berada di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.



3.3. Deskripsi Proyek

3.3.1. Deskripsi Lokasi

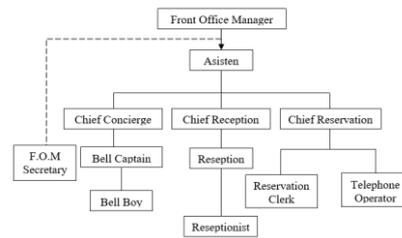


- a. Lokasi Proyek : Jl. Amir Hamzah, Medan Helvetia

- b. Perkiraan Luas : 10.810m²
- c. Jenis Kawasan : Komersial / K-2
- d. Batasan Utara : Perumahan
- e. Batasan Selatan : Perumahan
- f. Batasan Timur : Lahan Kosong
- g. Batasan Barat : Restoran
- h. KDB Maksimum : 70%
- i. KLB Maksimum : 10
- j. KDH Minimum : 20%
- k. Ketinggian Bangunan Maksimum : 15 Lantai / 60 meter
- l. GSB Depan : 13.5 meter
- m. GSB Samping Kiri : 1.5 meter
- n. GSB Samping Kanan : 1.5 meter
- o. GSB Belakang : 1,5 meter

3.3.2. Deskripsi Aktivitas

Jadwal operasional pada Hotel di Kota Medan adalah 24 jam. Pelaku kegiatan pada Hotel akan lebih memprioritaskan pada kegiatan penyewa, sedangkan pada kegiatan rekreasi akan dilaksanakan sebagai kegiatan pendukung dari kegiatan di Hotel di Kota Medan.

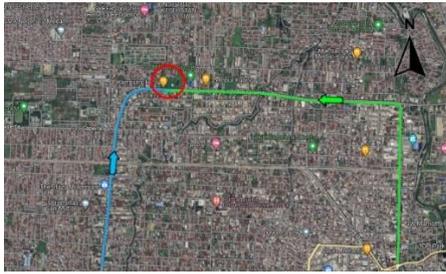


4. Analisa Perancangan

4.1. Analisa Kondisi Lingkungan



4.1.1. Analisa Pencapaian



Untuk Jalan Amir Hamzah memiliki lebar jalan 20m (RDTR) yang dimana sering dilalui kegiatan transportasi pribadi dan umum. Kesimpulannya adalah untuk menuju ke site bisa melalui Jalan Kapten Muslim dan Jalan Adam Malik.

4.1.2. Analisa Sirkulasi



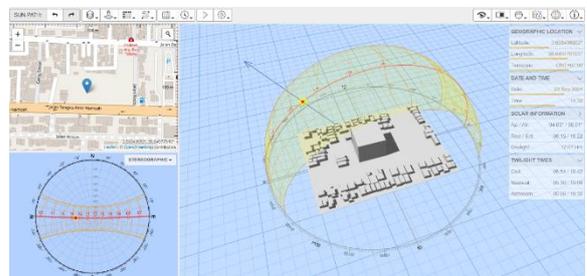
4.1.3. Analisa Vegetasi



4.1.4. Analisa Kebisingan dan Debu



4.1.5. Analisa Matahari dan Angin



4.1.6. Analisa Visibilitas



4.1.7. Analisa Drainase



